

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau melakukan observasi pada data yang telah didapatkan.¹ Penelitian dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, menentukan sumber data dan lokasi dimana sumber dapat ditemukan dan diteliti. Penelitian yang bersifat kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang, berbeda dengan penelitian lapangan yang hanya fokus kepada lokasi yang digunakan untuk penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan metode inilah peneliti mampu meneliti suatu obyek secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan sederet cara atau metode ilmiah yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data untuk melakukan sebuah penelitian.² Penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*).³

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sentivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang terjadi dan harus dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk mengungkap permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu

¹ Anwar Hidayat, "Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis" Februari 3, 2017. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³ Hadari Nawawi & milmi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 23.

kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁴

Metode ini digunakan menelaah jurnal, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan “Perspektif Tasawuf tentang dasar pembentukan Entrepreneurship (Analisis Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient Pemikiran Muhammad Syahril)”. Dimana penulis memperoleh data dan menalaahnya dari buku, jurnal dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, sebuah pendekatan yang sering digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, menemukan konsep atau teori, menjawab rumusan masalah secara kompleks, holistic, dan interpretatif. Metode ini biasa digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan hasil penelitian yang menggunakan metode ini lebih menekankan data yang mengandung makna.⁵ Pendekatan kualitatif yaitu penelitian menggunakan analisis pola pikir dan secara deskriptif tanpa ada perhitungan eksata.⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁷

Penelitian “Perspektif Tasawuf tentang dasar pembentukan Entrepreneurship (Analisis model

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 36.

⁷ Fitwi Luthfiyah, “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematisasi Penelitian Kualitatif)” di akses 21 November, 2019.

kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient pemikiran Muhammad Syahril).” Sebagai referensi dasar penelitian menggunakan pendekatan perspektif maupun konsep pemikiran tasawuf Imam al-Qusyairy yang bersifat tasawuf akhlaki.

Tasawuf Imam al-Qusyairy adalah konsep ma`rifah, menurut pendapat ulama (bukan ahli tasawuf) adalah pengetahuan, maka tiap ilmu adalah ma`rifah dan tiap-tiap ma`rifah adalah ilmu. Arti ma`rifah adalah mengetahui Allah dari dekat, dimana hati sanubari melihat Allah SWT.

Ma`rifah bukanlah hasil pemikiran yang dilakukan oleh manusia akan tetapi bergantung kehendak rahmat Tuhan. Untuk mencapainya seorang salik (seorang pelaku spiritual dalam praktik ibadah), ada tahapan-tahapan yang dilakukan, dalam tasawuf disebut Maqamat. Seorang salik setelah melalui tahapan Maqamat dan merasakan Al-ahwal maka akan menemukan ma`rifah Allah. Konsep ma`rifah Allah merupakan kunci utama untuk memperkuat fondasi akidah seseorang. Tanpa berupaya ma`rifah Allah maka orang akan dengan mudah bergeser tauhid nya. Karena ma`rifah Allah merupakan awal bagi seorang hamba untuk mendapatkan dan menemukan dirinya.

B. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian memerlukan adanya sumber data, merupakan subyek darimana data diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁸ Data primer dalam penelitian ini yaitu karya tulis Muhammad Syahril berupa buku dengan judul “*Spiritual*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

Entrepreneurship Quotient” (SEQ).⁹ Dan buku keduanya berjudul “*Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*”.¹⁰ Dan jurnal pendukung yang merupakan karya dari pemikiran Muhammad Syahrial.

2. Sumber Sekunder

“sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang berupa telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan maupun tidak di publikasikan.

Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang digunakan sebagai alat bantu menganalisis permasalahan yang muncul. Data merupakan pendukung kedua setelah data primer bersifat sebagai pelengkap. Data dapat diperoleh lewat buku maupun literatur yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data penelitian.¹¹

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data literatur yang berkaitan dengan sumber primer seperti jurnal *Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam*, buku *Spiritual Entrepreneurship*, jurnal, artikel dan karya tulis lain yang mendukung data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Langkah ini sangat penting agar data yang didapat dalam sebuah penelitian merupakan sebuah data yang valid sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid pula. sebelum mengumpulkan data, peneliti memiliki sebuah

⁹ Muhammad Syahrial, *Spiritual Entrepreneurship Quotient*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2012)

¹⁰ Muhammad Syahrial, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*,(Jakarta: Erlangga, 2013)

¹¹ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

hipotesis. Hipotesis adalah sebuah dugaan kesimpulan sementara tentang suatu hal yang akan diteliti.¹²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan.¹³ Pengumpulan data penelitian ini dengan cara dokumentasi, mengetahui biografi tokoh yang dianalisis, serta karya yang dimiliki dengan penambahan data sekunder melalui langkah riset kepustakaan (library research) yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber data, menerapkannya dalam sebuah penuangan hasil pemahaman yang berkaitan dengan “*Perspektif Tasawuf Tentang Dasar Pembentukan Entrepreneurship (Analisis Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient)*.”

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data ditujukan agar data yang dihasilkan bersifat dapat dipercaya. Sebagai upaya dalam memeriksa uji keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti adalah menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku referensi terkait dengan pembahasan yang mengkaji seputar entrepreneurship pemikiran Muhammad syahril.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan diperlukan secara terus menerus sampai mengakibatkan variasi data tinggi.¹⁵ Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis data memerlukan daya

¹² Arifin Sadoen, “Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis-Jenis, Teknik dan Instrumen”, di akses 26 November, 2019.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

¹⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 94-95.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 333.

kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tidak ada cara tertentu untuk mengadakan analisis data, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang cocok dengan penelitiannya.¹⁶ Dalam menganalisis data, metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Analisis isi.

Metode ini memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang baik dari sebuah dokumen. Atau menggunakan teknik mendeskripsikan data dan usaha menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan secara obyektif, sistematis dari isi yang tampak.¹⁷ Adapun analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita perekam)
- b. Ada keterangan pelengkap atau keterangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis atau mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkan karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/ spesifik.¹⁸

Dalam kajian ini, peneliti "*Menganalisis Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient*" yang diterapkan oleh Muhammad Syahril dalam membangun karakter wirausaha modern yang memiliki jiwa Islami. Peneliti melihat makna, memilah data, kata dan pesan yang ada dalam model kecerdasan yang diterapkan Muhammad Syahril. Metode analisis isi bertujuan supaya mampu menyelesaikan sebuah perspektif bahwa tasawuf modern adalah merupakan jawaban untuk seorang Entrepreneurship, menjadikan taswuf sebagai

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2000), 68.

¹⁸ Afifuddin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 165-166.

landasan dasar membangun usaha yang sukses dunia dan akhirat.

2. Metode Hermeneutik

Hermeneutik secara umum dapat definisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneun* berarti “menafsirkan” dan *hermenia* berarti “interpretasi” sedangkan pengertian menurut istilah adalah teori tentang operasi-operasi pemahaman dalam hubungannya dengan teks.¹⁹ Ada tiga unsur yang pada akhirnya menjadi variabel utama dalam memahami, yaitu:

- a. Tanda, pesan atau teks yang menjadi sumber, dalam kajian ini peneliti akan “*Menganalisis Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient*” yang diterapkan oleh Muhammad Syahrial. Pesan yang disampaikan Muhammad Syahrial akan menjadi pokok inti dalam penelitian.
- b. Prantara, peneliti “*Menganalisis Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient*” yang diterapkan oleh Muhammad Syahrial dengan menggunakan perspektif tasawuf bertujuan membentuk karakter entrepreneurship.
- c. Penyampaian pesan, melakukan penelitian yang bertujuan membuat karya tulis sehingga dapat di konsumsi sendiri oleh peneliti maupun umum. Menyampaikan “*Model Kecerdasan Spiritual Entrepreneurship Quotient*” yang diterapkan oleh Muhammad Syahrial sebagai pembentukan entrepreneurship yang berlandaskan tasawuf.²⁰

¹⁹ Ahmala, *Hermeneutik Transendental*, (Yogyakarta: Ircisod, 2003), 15.

²⁰ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Controversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 4.